

APLIKASI SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENENTUAN HARGA POKOK PENJUALAN HPP DENGAN METODE AVERAGE (STUDI KASUS PADA APOTEK “ABC” SEMARANG)

Achmad Wahid Kurniawan
Fakultas Ilmu Komputer,
Universitas Dian Nuswantoro
Jl. Nakula I No. 5-11, Semarang
E-mail : wahid1501@gmail.com

Abstrak

Apotik adalah tempat penyaluran perbekalan farmasi (obat-obatan) kepada masyarakat. Apoteker dalam penentuan harga jual obat dibatasi oleh harga eceran tertinggi (HET) yang ditentukan oleh PBF, sehingga untuk menentukan harga jual obat yang murah sangat tergantung pada pengelolaan persediaan yang efisien dan penentuan harga pokok pembelian (HPP) yang akurat. Pada pengelolaan persediaan terdapat metode Average yang digunakan untuk melakukan perhitungan penentuan HPP. Metode ini dapat diimplementasikan pada sistem informasi persediaan untuk meningkatkan informasi dalam pembelian obat dan penentuan HPP. Diperlukan waktu 8 jam untuk pengelolaan persediaan dan menghitung HPP sebelum menggunakan metode ini, dan hanya butuh waktu 2 jam setelah metode ini diimplementasikan. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode tersebut dapat meningkatkan efisensi kerja bagi apoteker.

Kata Kunci : sistem pendukung keputusan, persediaan, HPP, metode Average.

Abstract

Pharmacies are the distribution of pharmaceuticals (medicines) to the public. Pharmacists in determining the selling price of drugs is limited by the highest retail price (HET) which determined by the PBF, so as to determine the selling price of cheap drugs highly dependent on efficient inventory management and determination of the accurate purchase cost (HPP). On Average inventory management methods which are used to perform calculations for determining the HPP. This method can be implemented on the system inventory information to improve the information in purchase of medicines and determination HPP. It takes 8 hours for the management of inventory and calculate COGS before using this method, and only takes 2 hours after the method is implemented. From this study it can be concluded that with the implementation of the method can improve the work efficiency for pharmacists.

Keywords : decision support system, inventory, HPP, Average method.

1. PENDAHULUAN

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Kepmenkes RI) No.

1332/MENKES/SK/X/2002, tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan RI No.922/MENKES/PER/X/1993 mengenai Ketentuan dan Tata Cara

Pemberian Izin Apotek, yang dimaksud dengan apotek adalah suatu tempat tertentu, tempat dilakukan pekerjaan kefarmasian penyaluran perbekalan farmasi kepada masyarakat [1][2].

Apotek “ABC” yang berada pada sebuah Klinik “DEF” di Semarang dalam pengecekan penyaluran perbekalan farmasi atau obat dan kepada masyarakat telah menggunakan aplikasi komputer sebagai alat bantu dalam kegiatannya tapi belum dapat digunakan untuk mengetahui batas minimal persediaan dari setiap obat dan kapan masa akhir kadaluarsanya. Sedangkan untuk menentukan harga pokok penjualan setiap obat, karyawan bagian gudang masih menghitung secara manual dan belum menggunakan bantuan aplikasi komputer [3]. Selama ini pengecekan jumlah persediaan obat dan penentuan harga pokok penjualan membutuhkan waktu kurang lebih 8 jam dan belum bisa memberikan harga jual yang murah dari apotik yang lain.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah yang terjadi di Apotek “ABC” tersebut adalah dengan menggunakan suatu sistem yang dapat memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan penentuan batas minimal persediaan obat dan harga jual pokok obat agar selalu dapat melayani konsumen dengan cepat dan dapat memberikan harga jual yang lebih murah dibandingkan apotik yang lain. Hal ini melatar belakangi pengembangan sistem informasi persediaan dengan mengimplemenasikan metode Average [4] dalam penentuan harga pokok penjualan.

2. METODE PENELITIAN

Metode untuk pengelolaan persediaan ada 3 yaitu *FIFO*, *LIFO* dan *Average*. Didalam

penggunaan metode persediaan di Indonesia mengacu pada UU Perpajakan Indonesia No.7 tahun 1983 Jo UU No.10 tahun 1994 tentang pajak penghasilan hanya mengakui metode *FIFO* dan *Average*. [2] Dalam penelitian ini digunakan metode *Average* karena apotik “ABC” merupakan perusahaan dagang dengan skala menengah dalam perputaran modalnya.

2.1. Metode Average

Pengertian dari metode *Average* adalah:

Tanggal/ Bulan	Pembelian			HPP		
	Q	H/U	Tot	Q	H/U	Tot
10/5 Saldo	-	-	-	-	-	-
13/5 Pembelian	100	1.100	110.000	-	-	-
Stock						
	Q	H/U	Tot			
	100	1.000	100.000			
	200	1.050	210.000			

Metode yang membebankan biaya rata-rata yang sama pada setiap unit barang yang akan dijual. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang terjual seharusnya dibebankan dengan biaya rata-rata yaitu rata-rata tertimbang dari jumlah unit yang dibeli pada tiap harga. [4]

a. Kasus penghitungan harga pokok penjualan metode average pada apotik ”ABC” adalah sebagai berikut :

Diketahui pada tanggal 10 mei 2011 jumlah stock obat sakit kepala Oskadon SP ada 100 dengan harga Rp.1.000/unit. Pada tanggal 13 mei 2011 melakukan pembelian obat sakit kepala sebanyak 100 unit dengan rincian biaya sebagai berikut : - ppn 10% , - harga total obat 100 unit Rp.100.000. Didalam harga pokok penjualan obat ada beban yang diberikan terhadap tiap obat yaitu biaya administrasi 10% dan laba yang di

inginkan 20%. maka harga pokok penjualan obat per unit dengan menggunakan metode average dan harga jual obat saat ini adalah

Tanggal/ Bulan	Quantity	Biaya Total	Harga Jual/Unit
10/5 Saldo	100	100000	1.000

Tanggal/ Bulan	Quantity	Biaya Total	Harga Beli/Unit
13/5 Pembelian	100	110.000	1.100

- b. Dari kasus di atas maka dapat ditentukan Model perhitungan harga pokok penjualan obat pada apotik ABC sebagai berikut :

$$\text{Biaya Total} = (\text{ppn} \times \text{Harga Total Obat}) + \text{Harga Total Obat}$$

$$\text{Harga Beli/Unit} = \text{Biaya Total} : \text{Quantity}$$

- c. *Kartu Stock* persediaan obat apotik “ABC” dengan Metode Average :

Kode Barang : K01234567

Merk : Oskadon SP

Nama Barang : Obat Sakit Kepala

Harga pokok penjualan/unit dengan metode average adalah Rp.1.050

Model yang digunakan pada tabel kartu stock obat :

$$- \text{Q Stock Pembelian} = \text{Q Stock Saldo} + \text{Q Pembelian}$$

$$- \text{Tot Stock Pembelian} = \text{Tot Stock Saldo} + \text{Tot Pembelian}$$

$$- \text{H/U Stock Pembelian} = \text{Tot Stock Pembelian} : \text{Q Stock Pembelian}$$

Penjualan:

$$\text{HPP average} = \text{Rp.1.050}$$

$$\text{BiayaAdministrasi} = \text{Rp. 105}$$

$$(10\% \times \text{Rp.1.050})$$

$$\text{Laba } 20\% \times \text{Rp.1.050} = \text{Rp. 210} +$$

$$\text{Harga Jual Obat/Unit} = \text{Rp.1.365}$$

Keterangan :

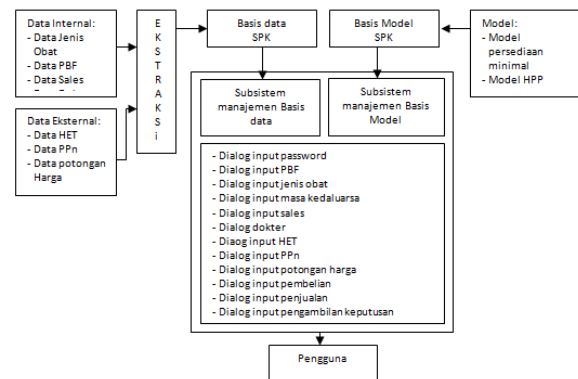
Q = Quantity (Jumlah Barang)

H/U = Harga per unit

Tot = Total Biaya

2.2. Komponen sistem pendukung keputusan

Sistem pendukung keputusan yang diperlukan oleh apoti “ABC” adalah sistem yang dapat memberikan rekomendasi penentuan harga pokok penjualan dan dapat memberikan informasi batas minimal persediaan. Komponen sistem pendukung keputusan penentuan harga pokok penjualan dapat dilihat pada gambar 1, yaitu subsistem manajemen basis data, subsistem basis model dan subsistem *interface*.

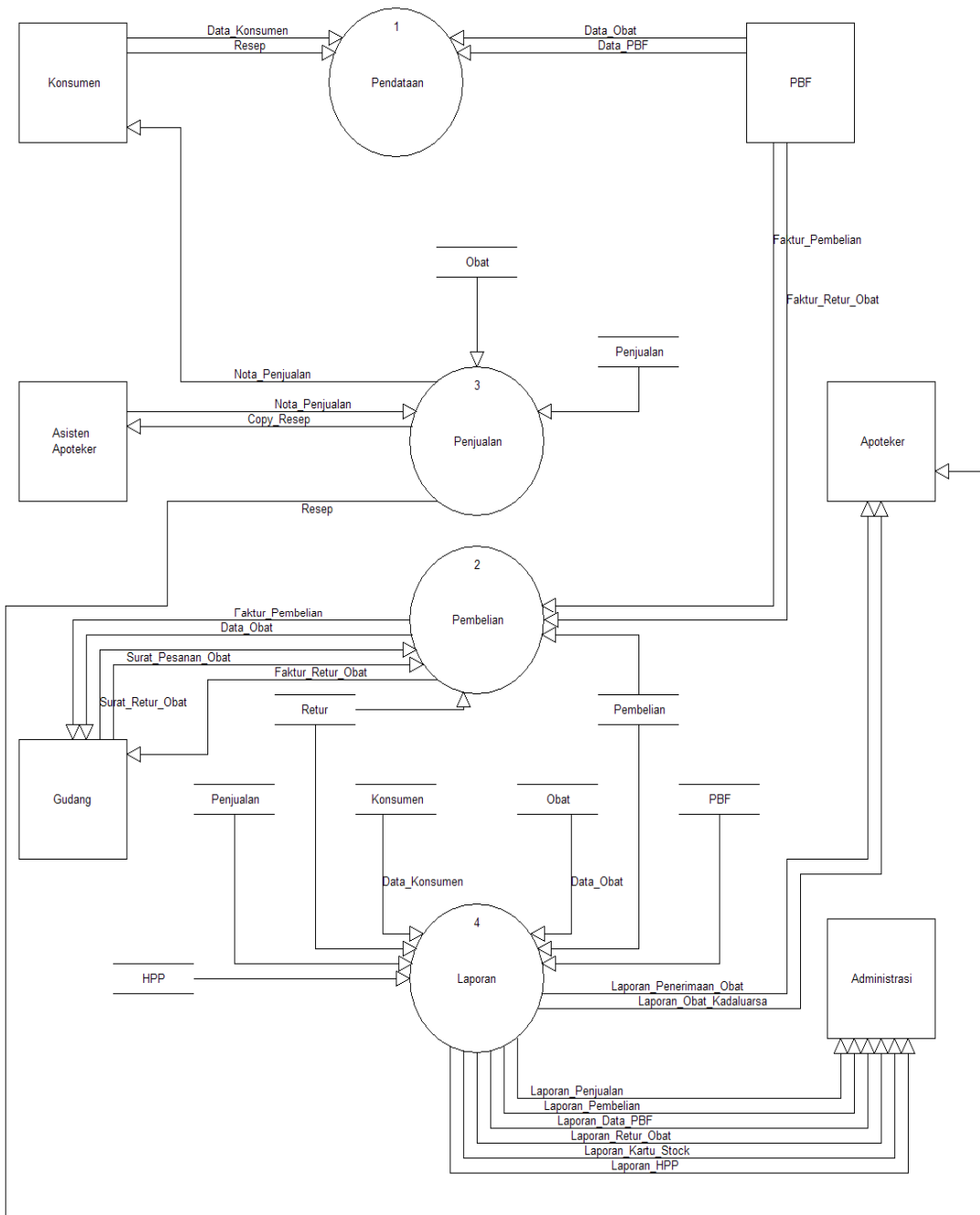


Gambar 1. Komponen sistem pendukung keputusan [3]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

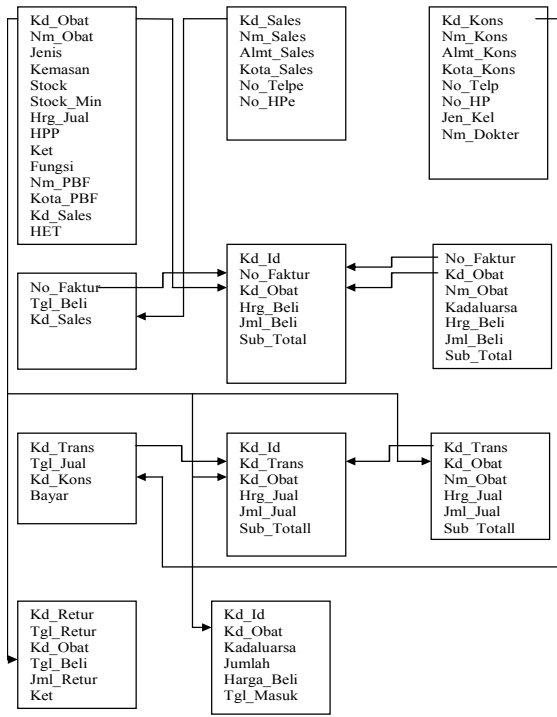
Berdasarkan model dari metode *average* di atas dan gambar 1, selanjutnya dilakukan perancangan sistem dengan menggunakan DFD untuk menggambarkan rancangan sisem pendukung keputusan penentuan harga pokok pembelian dan menggunakan ERD untuk menggambarkan rancangan hubungan antar entitas yang ada pada DFD pada gambar 2.

3.1. Rancangan Subsistem Basis Model



Gambar 2. Rancangan subsistem basis model

3.2. Perancangan Subsistem Basis Data



Gambar 3. ERD subsistem basis data

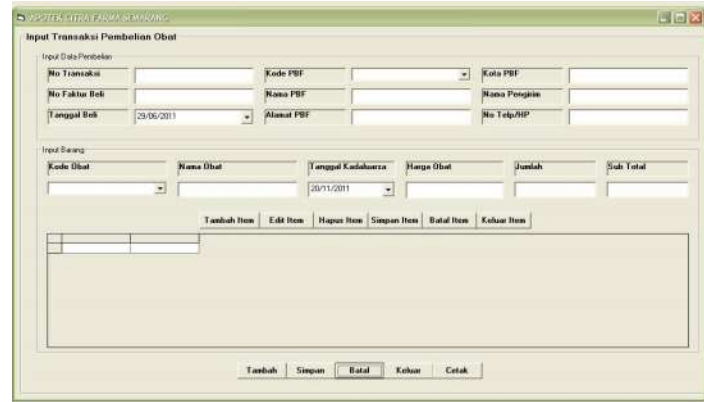
3.3. Perancangan Subsistem dialog (user interface)

Sistem dibangun menggunakan bahasa pemrograman Visual Basic 6.0 sebagai antar muka pemakai (*user interface*), untuk program basis datanya menggunakan MySQL dan system bersifat *stand alone*.

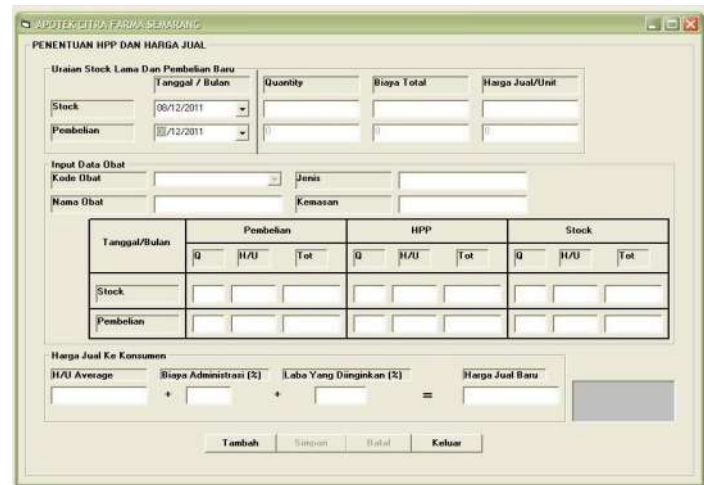
Hasil implementasi untuk subsistem dialog keputusan seperti gambar 5, gambar 6 dan gambar 7.



Gambar 4. Dialog password



Gambar 5. Dialog pembelian obat.



Gambar 6. Dialog pengambilan keputusan penentuan HPP

4. SIMPULAN

1. Sistem pendukung keputusan penentuan HPP dapat diimplementasikan pada sistem informasi persediaan obat pada apotik “ABC” untuk meningkatkan informasi bagi apoteker dalam melakukan pembelian obat dan menentukan harga jual obat.
2. Dengan diimplementasikannya sistem pendukung keputusan penentuan HPP maka dapat meningkatkan efisiensi kerja apoteker dalam menentukan jumlah persediaan dan penentuan harga jual obat.
3. Sistem ini masih dapat dikembangkan lagi dengan menggunakan metode yang lainnya untuk meningkatkan efisiensi proses pembelian.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Jogiyanto Hartanto, MBa, PHd. 2005. *Analisa dan Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Pendekatan dan Praktek Aplikasi Bisnis*, Penerbit. Andi Yogyakarta.
- [2] Pengertian Tugas Dan Fungsi Apotek, <http://farmasi-istn.blogspot.com/2007/11/pengertian-tugas-dan-fungsi-apotek.html>, Akses tanggal 15 maret 2012 pukul 21.00 wib.
- [3] Turban, Aronson, and Liang, 2005, *Decision Support Systems and Intelligent Systems*, 7th Edition, Prentice Hall, New Jersey
- [4] Warren Reeve Fess. 2006, “Pengantar Akuntansi”. Salemba Empat, Jakarta.